

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI

Bayu Bumantara¹, Berliana Henu Cahyani², Banun Havifah CK

¹ SD Negeri Plampang

^{2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

¹ bubay.ara@gmail.com, ² Berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id;

³ banun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the Problem-Based Learning (PBL) strategy combined with YouTube videos might inspire students to study science. Six students in sixth grade at SD N Plampang in the 2022–2023 school year participated in the research. This study follows the Kemmis and Taggart framework of classroom action research (CAR). There were two cycles to this study, cycle I and cycle II, and each cycle included four phases: preparation, implementation, evaluation. Methods of information gathering include doing surveys, conducting interviews, and giving examinations. Prior to the study (Pre-Cycle), students' enthusiasm to learn about science was only 56 out of 100, but after the first cycle it rose to 88 (meeting adequate criterion) and after the second cycle it rose again to 110 (meeting strong requirements). There is also a rising trend in the evaluation of educational results with each iteration. The class average was 45.83 with a completeness rate of 16.67% before the cycle began; it was 60.83 with a completeness rate of 50.00% after the first cycle; and it was 75.83 with a completeness rate of 83.33% after the second cycle. This research reveals that combining PBL with material from YouTube for teaching science has a positive effect on students' interest and engagement. Project-based learning has the potential to provide students a more engaging and relevant educational experience.

Keywords: Motivation; Science; Problem Based Learning; Youtube

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dipadukan dengan video YouTube dapat menginspirasi siswa untuk belajar sains. Enam siswa kelas VI SD N Plampang tahun ajaran 2022-2023 berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti kerangka Kemmis dan Taggart merupakan metode yang digunakan di sini. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan rencana, pengamatan hasil, dan refleksi proses. Cara pengumpulan informasi antara lain dengan melakukan survei, melakukan wawancara, dan memberikan ujian. Antusiasme siswa dalam mempelajari IPA paling rendah sebelum pembelajaran (Pra Siklus), meningkat menjadi cukup 88 pada akhir Siklus I dan kembali meningkat menjadi 110 pada akhir Siklus II. Terdapat tren peningkatan sepanjang berjalannya setiap siklus dalam evaluasi hasil pembelajaran juga. Pada pra siklus rata nilai kelas 45,83 dengan presentase ketuntasan 16,67%, siklus I meningkat 60,83 dengan presentase ketuntasan 50,00%, dan pada siklus II

meningkat 75,83 dengan presentas ketuntasan 83,33%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan PBL dengan media video youtube dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. PBL dapat memberikan pengalaman belajar secara kontekstual yang membuat siswa terdorong untuk belajar.

Kata Kunci: Motivasi; IPA; Problem Base Learning; Youtube

A. Pendahuluan

Kajian ilmu pengetahuan alam (IPA) dimaksudkan untuk menanamkan pandangan keilmuan. Oleh karena itu, untuk mendorong pola pikir ilmiah, kurikulum sains sekolah dasar harus fokus tidak hanya pada penyampaian informasi dalam bentuk ide, konsep, dan prinsip, tetapi juga pada proses penemuan itu sendiri. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta cara memecahkan masalah (Amalia & Hardini, 2020). Temuan dalam sains mendorong pemikiran analitis di kelas. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis, yang menuntut siswa mengambil inisiatif untuk secara mandiri mengatasi permasalahan yang melibatkan fenomena alam.

Pendidikan di abad 21 atau dikenal dengan era revolusi industry 4.0 berdampingan dengan pemanfaatan teknologi digital dan kecakapan (Jannah & Atmojo, 2022). Pendidikan pada abad 21 menuntut

siswa untuk mandiri dalam mengembangkan potensi dan keterampilannya. Kemandirian dalam belajar merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa. Belajar mandiri adalah proses memperoleh pengetahuan dengan kecepatan sendiri dan di bawah kendali sendiri dan tanpa campur tangan guru atau tutor. Untuk mewujudkan hal itu, pendidikan lebih diarahkan pada penguasaan kecakapan abad 21 yakni keterampilan dalam belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta keterampilan hidup yang baik (Mutmainah et al., 2022). Meningkatkan minat belajar siswa merupakan kunci untuk menginspirasi mereka untuk belajar mandiri. Dorongan intrinsik siswa untuk belajar dan menerapkan perubahan perilaku dikenal sebagai "motivasi belajar". Menurut (Jannati, 2021) suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan

untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan masih banyak siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Siswa cenderung malas dan bosan mengikuti setiap kegiatan langkah pembelajaran yang disampaikan guru. Mereka menganggap pembelajaran yang disampaikan kurang menarik. Rendahnya motivasi belajar ini mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengasah pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri.

Siswa dapat didorong untuk berpikir kritis dan mandiri dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Identifikasi masalah independen, analisis, dan pembuatan hipotesis merupakan hal mendasar bagi struktur tata bahasa PBL. Adapun kelebihan PBL menurut Shoimin dalam (Kelana & Wardani, 2021) adalah sebagai siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang beragam

pada siswa (Fitri, 2019). Siswa lebih mampu membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan mereka sendiri karena isu dan fenomena yang dibahas dalam PBL bersifat nyata dan relevan. Diharapkan siswa dapat merasakan kegiatan ini menarik dan mengambil pelajaran darinya.

Penggunaan media IPA mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menjelaskan serta menanamkan konsep yang sulit dipahami siswa (Wahyu et al., 2020). Video pembelajaran merupakan media pembelajaran bersifat audiovisual yang dapat membantu dan mendukung pembelajaran. Kemampuan media video dalam menerjemahkan materi pembelajaran yang luas dan abstrak mempermudah peserta didik untuk memahaminya. YouTube hanyalah salah satu dari beberapa platform video online yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. YouTube adalah situs web tempat siapa pun dapat menonton video gratis dari semua genre berbeda (Candra, 2022). Siswa sangat terlibat ketika diperlihatkan video YouTube yang berisi instruksi pembelajaran dan animasi. Video YouTube yang

menginspirasi siswa untuk belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Rizki Wulandari et al., 2021) yang menemukan siswa kelas V yang pendidikan sainsnya menyertakan penggunaan materi pembelajaran berbasis YouTube mengungguli teman-temannya yang tidak menggunakan materi pembelajaran berbasis YouTube. Adapun keuntungan guru di dalam penggunaan media YouTube adalah YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern (Ulandari et al., 2021).

Tujuan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan konten YouTube adalah untuk memberikan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan menarik bagi siswa. Hal ini dimaksudkan dengan terciptanya keadaan tersebut maka akan tumbuh minat dan usaha siswa pada mata kuliah IPA kelas VI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

desain Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mengubah atau memperbaiki situasi kelompok. Menurut Rizki Wulandari et al., (2021), tujuan penelitian tindakan kelas adalah “menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata dan kemudian menggambarkan apa yang terjadi pada masalah tersebut”. Dalam proyek ini, kami melakukan penelitian tindakan di kelas untuk membangkitkan minat siswa kelas enam terhadap sains. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling untuk memilih partisipan. Sumber data dapat diambil sampelnya dengan menggunakan metode purposive sampling apabila memenuhi kriteria tertentu (Agustianti et al., 2022). Siswa kelas enam SD N Plampang dijadikan sebagai subjek; semuanya ada enam, termasuk lima peserta laki-laki dan satu peserta perempuan. Audiens penelitian ini tidak hanya mencakup siswa tetapi juga peneliti dan instruktur kelas dan wali kelas. Peneliti memilih topik ini karena, dari apa yang dia lihat, sains kelas enam tidak hanya menuntut kemampuan berpikir kritis tingkat

tinggi, tetapi juga keinginan belajar yang tinggi.

Penelitian ini mengikuti empat bagian kerangka yang ditetapkan oleh Kemmis dan Taggart dalam paradigma Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mereka: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Sebuah siklus terdiri dari pengulangan empat tindakan ini. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, lembar observasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah oleh guru, dan lembar observasi angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Langkah kedua tindakan meliputi mempersiapkan pembelajaran *problem base learning* dengan media *youtube* dan kemudian melaksanakan pembelajaran *problem base learning* berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Ketiga, dengan bantuan teman-temannya, pengajar mengamati kegiatan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan. Pada titik ini, kita tidak hanya membuat catatan atas pengamatan kita tetapi

juga pelajaran itu sendiri. Setelah tindakan pembelajaran selesai, tahap refleksi keempat adalah mendiskusikan dan menilai desain tindakan dengan pendidik lainnya. Observasi dan pengujian keterampilan yang diperoleh adalah metode utama evaluasi. Ketika merencanakan kegiatan untuk siklus masa depan, hasil dari introspeksi ini akan diperhitungkan.

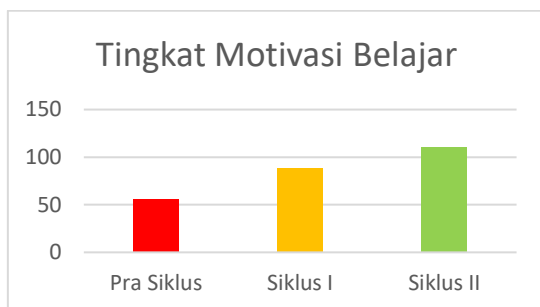
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tanggal 3 April 2023, pekerjaan persiapan siklus selanjutnya telah selesai. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan video YouTube untuk mempelajari adaptasi tumbuhan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil penilaian melalui angket dan lembar observasi didapatkan tingkat motivasi belajar siswa kriteria rendah dengan nilai 56. Rendahnya motivasi belajar ini terlihat dari beberapa indikator diantaranya sebagian besar siswa malas memperhatikan pembelajaran, sering mengalihkan perhatian dari pembelajaran, malas mengajukan pertanyaan apabila ada kesulitan dalam pemahaman, dan siswa cenderung bosan mengikuti setiap

langkah pembelajaran yang dilakukan guru. Selanjutnya dilaksanakan siklus I pada tanggal 6 April 2023 dalam sekali pertemuan (2 x 35 menit). Pada siklus ini peneliti menerapkan pembelajaran *problem base learning* dengan media *youtube* pada materi yang sama. Melalui penilaian angket dan lembar observasi ditemukan terdapat perubahan tingkat motivasi belajar siswa dengan nilai 88 yang masuk dalam kriteria cukup. Peningkatan motivasi belajar siklus. Ada beberapa faktor yang mendasari kesimpulan tersebut: ada beberapa siswa yang menaruh perhatian dengan baik di kelas, semua siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan mengerjakan LKS sampai selesai, dan iklim kelas menjadi lebih positif. peningkatan keterlibatan siswa. terlibat dalam kelompok belajar mengenai hal ini. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar, dalam evaluasi masih ditemukan beberapa kekurangan dan kelemahan yang mengakibatkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Kekurangan dan kelemahan yang berhasil ditemukan saat evaluasi diantaranya beberapa siswa masih belum aktif mengajukan pertanyaan, siswa juga masih belum

berani mengajukan pendapat mereka terhadap hasil diskusi. Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran siklus II pada tanggal 10 April 2023 dalam sekali pertemuan (3 x 35 menit). Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan dalam menyusun pembelajaran berdasarkan evaluasi pada siklus I. Peneliti pada saat pembelajaran memberikan penghargaan berupa bintang kertas terhadap siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka. Peneliti juga melakukan *ice breaking* agar suasana pembelajaran menjadi lebih santai. Berdasarkan penilaian lembar angket dan observasi pada siklus ini terjadi peningkatan motivasi belajar dengan nilai 110 yang berarti masuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus dapat diamati sebagian besar siswa berani berpendapat dan mengajukan pertanyaan baik saat diminta maupun tanpa diminta oleh guru. Aktivitas siswa pada siklus ini juga nampak melalui keaktifan dalam berdiskusi, disiplin dalam melakukan langkah-langkah di lembar kerja, memperhatikan penyampaian materi melalui guru dan video *youtube* secara cermat.

Diagram 1 Tingkat Motivasi Siswa



Setelah dilakukan penelitian sampai pada siklus II secara umum dapat disimpulkan pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan dengan metode *problem based learning* menggunakan media *youtube* memberikan dampak peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa akan lebih tertarik pada pendidikan mereka ketika mereka dihadapkan pada konten yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan mereka. Anak-anak ini begitu menaruh perhatian pada pendidikan mereka sehingga mereka ingin mengambil bagian dalam setiap aspek proses dengan harapan dapat membantu mereka di masa depan. Kekuatan PBL—membuat siswa terlibat dalam pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan mereka sedemikian rupa untuk mendorong pemikiran tingkat tinggi—tercermin dalam keadaan siswa saat

ini. Kemudian, siswa dapat meningkatkan antusiasme dan minat mereka terhadap konten yang dipelajari dengan memperoleh manfaat pembelajaran dari mengatasi tantangan yang relevan secara langsung dengan kehidupan nyata. Peningkatan motivasi belajar juga didukung dengan penggunaan video *youtube* sebagai media pembelajaran. Dari hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa merasa terangsang terhadap video yang disajikan. Siswa menjadi lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap penyampaian materi dari guru. Pengaruh YouTube konsisten dengan keunggulan media video, yang mencakup kemampuan membuat konten menarik dan, pada gilirannya, membangkitkan minat siswa untuk menonton dan mendengarkannya. Ingatan siswa digerakkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada tugas merangkum (Rizki Wulandari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sande et al., 2022) penerapan metode Problem Based Learning berbasis media video efektif digunakan untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada

materi kenampakan alam kelas V SDN 95 Palembang. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dari 56,5 meningkat setelah diberi perlakuan menjadi 80,7.

Peningkatan motivasi belajar ini ternyata juga memberikan dampak terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru melalui tes tertulis di setiap akhir siklus terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungannya. Pada saat pra siklus ditemukan hanya ada satu siswa yang mempunyai nilai hasil belajar diatas batas ketuntasan dengan presentase 16,67%. Skor yang sangat rendah yaitu 45,83 diperoleh dari rata-rata prestasi siswa di kelas. Proporsi siswa siklus I yang memenuhi atau melampaui seluruh tujuan pembelajaran meningkat menjadi 3 (50,00%), dan nilai rata-rata seluruh hasil belajar meningkat menjadi 60,83. Peningkatan hasil belajar juga masih terjadi pada saat siklus II yang terdapat lima siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentase 83,33% dan nilai

rata-rata hasil belajar juga meningkat menjadi 75,83.

Tabel 1 ketuntasan nilai kelas VI

<i>Aspek</i>	<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
<i>Rata-rata</i>	45,83	60,83	75,83
<i>Jumlah Ketuntasan</i>	1	3	5
<i>Presentase Ketuntasan</i>	16,67 %	50,00 %	83,33 %

Pengaruh motivasi intrinsik dan optimisme terhadap kinerja akademik dapat terlihat seiring berjalannya waktu. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Prananda & Hadiyanto, 2019) yang menemukan bahwa siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 74,06 dan rata-rata keinginan belajar sebesar 71,55. Penggunaan video youtube efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurdini & Wardana, 2023) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jauh lebih meningkat semenjak menggunakan media pembelajaran youtube karena memberikan pemikiran yang lebih

mendalam ataupun kritis kepada siswa.

D. Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan metode Problem Base Learning (PBL) dengan media video Youtube dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI SD N Plampang pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungan tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket dan observasi terjadi peningkatan motivasi belajar. Pada pra siklus mempunyai nilai 56 dengan kriteria rendah, siklus I meningkat nilainya menjadi 88 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 110 dengan kriteria tinggi. Peningkatan motivasi ini sesuai dengan teori, yaitu salah satu karakteristik PBL adalah sumber belajar bersifat kontekstual. Materi yang bersifat kontekstual dan berhubungan sehari-hari akan mendorong siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Siswa semakin tertarik dengan penyajian materi pembelajaran dengan video youtube. Peningkatan motivasi belajar juga dapat dinilai melalui tes hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa mengalami

peningkatan yaitu pada pra siklus nilai kelas 45,83 dengan presentase ketuntasan 16,67%, siklus I meningkat 60,83 dengan presentase ketuntasan 50,00%, dan pada siklus II meningkat 75,83 dengan presentase ketuntasan 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 1–254.
[https://books.google.co.id/books?id=giKkEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA121&dq=analisa+data+kuantitatif&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=analisa data kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=giKkEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA121&dq=analisa+data+kuantitatif&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=analisa+data+kuantitatif&f=false)
- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424–431.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.3977422>
- Bimbingan, J., Konseling, D., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. I. (2021). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWADI SMP N 4 BATUSANGKAR*.
<http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/21429>

- Candra, M. F. (2022). EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PROMOSI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FISIP UNPAS. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 231–236. <https://doi.org/10.23969/LINIMAS.A.V5I2.5683>
- Fitri, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di Kelas X IPA MAN 2 Model Medan T.P 2018-2019*.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.2124>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In *Edutrimedia Indonesia* (Issue February). https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa
- Mutmainah, S. U., Permata, A. D., Kultsum, U. W., & Prihantin, P. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 443. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54831>
- Nurdini, S., & Wardana, D. (2023). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3209–3218. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.9444>
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V3I3.181>
- Rizki Wulandari, A., Fakhriyah, F., Guru Sekolah Dasar, P., & UniveristasMuria Kudus, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3779–3785. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1251>
- Sande, N., Khairanisya, P., Oktavia, M., & Fakhrudin, A. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Problem Based Learning Berbasis Media Video terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 864–871. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I2.8998>
- Ulandari, R., Rahman K, A., & Busrah, Z. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa

Pandemi Covid-19. *Al-Ishlah*,
19(1), 17–30.

Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M.
(2020). Problematika
Pemanfaatan Media
Pembelajaran IPA di Sekolah
Dasar. *Jurnal Penelitian
Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112.
<https://doi.org/10.29303/JPPIPA>.
V6I1.344